
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Siti Rohmah¹, M. Astri Yulidar², Moh. Febri Hibatullah³

Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda)

sitirohmah1407@uwgm.ac.id, febrihibatullah@gmail.com

Abstract

This study aims to find empirical evidence by analyzing the effect of debt to equity ratio, total asset turnover, inventory turnover and net profit margin on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample in this study consisted of 12 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the 2016-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling. The data was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.com). In this study using quantitative methods and using multiple linear regression analysis techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that debt to equity, total asset turnover ratio and net profit margin have a significant positive effect on profit growth. Inventory Turnover has a negative and significant effect on profit growth.

Keywords: *Debt to equity ratio, Total asset turnover Inventory turnover Net profit margin and profit growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dengan menganalisis Pengaruh *Debt to equity ratio, Total asset turnover Inventory turnover* dan *Net profit margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016-2020. Tehnik pengembalian sampel yang digunakan purposive sampling. Data diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesai (www.idx.com). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity, total asset turnover ratio* dan *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Debt to equity ratio, Total asset turnover Inventory turnover, Net profit margin, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan agar perusahaan berkembang apabila didukung oleh manajemen yang baik. Manajemen yang baik yaitu memiliki kemampuan dalam merencanakan, memperoleh dana atau mengalokasikan dana tersebut dengan baik dan benar untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Seiring dengan perkembangan perekonomian ini sedang mengarah pada masa globalisasi yang memunculkan pesaing yang ketat serta mengupayakan diri dengan kondisi yang terjalin dalam industri. Tiap indsutri wajib mempraktikan system manajemen yang cocok agar bisa bertumbuh serta menjalani usahanya dengan efisien. Maka dari itu perusahaan harus memilik eksistensi yang besar untuk memimpin persaingan tersebut, perusahaan diharapkan untuk memperoleh laba dan meningkatkan laba dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan ialah kondisi sistem keuangan yang sangat efektif. Perusahaan yang memiliki laba setiap periode meningkat akan memiliki aset yang besar, dengan begitu akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam menghasilkan Profitabilitas. Pengelolaan perusahaan harus dilakukan sebaik mungkin demi mencapai visi dan misi perusahaan, Pengelolaan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan bisa mendapatkan Informasi kemampuan perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk beroperasi mendapatkan laba. Pada dasarnya kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari tahun ke tahun. Teknik prosedur manajemen perusahaan bergantung dengan besar kecilnya laba yang diperoleh dari perusahaan, karena laba yang memberikan sinyal positif memberikan harapan kepada perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan adanya pertumbuhan laba yang efisien atau laba dari tahun ke tahun meningkat dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang dijabarkan mengenai rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2016-2020. Seperti yang kita ketahui tujuan paling utama perusahaan ialah untuk memperoleh laba yang maksimal. Dengan perusahaan mengelola laba yang maksimal perusahaan dapat berkembang dengan baik sehingga pemilik perusahaan memiliki keuntungan, namun yang kita ketahui bahwa pada tahun 2016–2020 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan atau penurunan atau fluktuasi, jika dilihat dari data tingkat rata-rata perusahaan makanan dan minuman sebagai berikut:

MAN
eISSN

Rata-rata Pertumbuhan laba



Fenomena diatas menjelaskan bahwa tingkat rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penuruna pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 tingkat rata-rata pertumbuhan laba sebesar 79,49%, jika dilihat tahun selanjutnya terjadi penurunan pada pertumbuhan laba sebesar 47,33%. Pada tahun 2017 tingkat rata-rata pertumbuhan laba meningkat drastis sebesar 99,48%, selanjutnya ditahun 2019 terjadi penuruan laba yang sangat jauh yaitu sebanyak 25,87%. Pada tahun 2020 rata-rata pertumbuhan laba meningkat dari tahun 2018 sebesar 47,93%, dari fenomena diatas bisa dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

DASAR TEORI

LAPORAN KEUNAGAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi kinerja perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam hal laporan keuangan, setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan status keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kemudian menganalisa laporan keuangan agar dapat memberikan informasi perusahaan yang terkini. Selain itu, banyak pihak penting seperti kreditor, investor dan pemasok yang membutuhkan dan memiliki hubungan kepentingan.

JENIS – JENIS LAPORAN KEUNGAN

Menurut Kasmir (2016:28) Laporan keuangan menggambarkan komponen keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Secara umum, laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan CALK.

1. Neraca menunjukkan antara posisi asset, liabilitas dan nilai investor suatu organisasi dalam periode tertentu.
2. Laporan laba rugi menunjukkan hasil dari pendapatan operasional, beban, laba rugi bersih dan laba per saham dalam periode waktu tertentu.
3. Laporan perubahan modal laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas yang disebabkan oleh kenaikan atau penurunan laba selama periode akuntansi karena transaksi bisnis dalam periode akuntansi tersebut.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari aktivitas perusahaan seperti aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan dan data yang ditambahkan pada laporan akhir dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada perusahaan.

Debt to equity ratio

Menurut J.P Sitanggang (2012:25) Debt to equity ratio rasio antara total utang dan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri perusahaan. Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *debt to total assets* tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui debt to equity ratio secara langsung mengetahui perbandingan antara utang dengan modal sendiri.

Total asset turnover

Rasio ini merupakan kemampuan menunjukkan total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aktiva sehingga dapat meningkatkan penjualan yang ada. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam untuk menghasilkan laba Menurut kasmir (2017:181) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjual yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Inventory turnover

Menurut Kasmir (2017:180) Inventory turnover ialah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Net profit margin

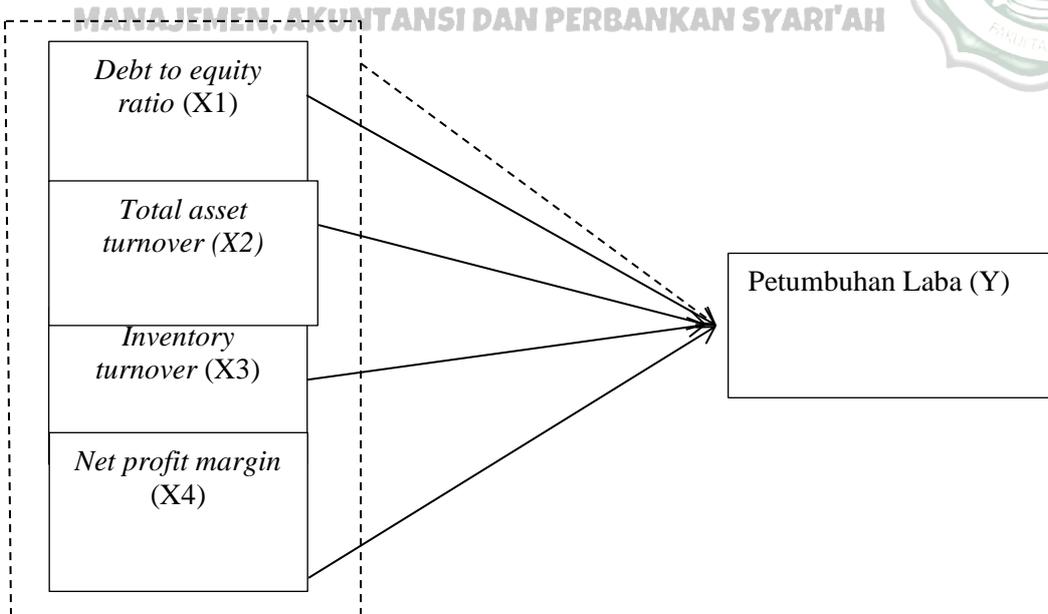
Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan bersih. Menurut Kasmir (2017:200) Net profit margin adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan dibandingkan dengan penjualan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ialah kondisi naik atau turunnya laba suatu perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dan dibandingkan dengan laba sebelumnya. Menurut Dewi Utari, Aridan Darsono (2014:67) Menjelaskan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi keuangan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu laba merupakan alat ukur kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai maka mengindikasikan kinerja baik dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagikan dengan laba bersih sebelumnya. Laba yang digunakan ialah laba EAT (Earning after tax) yaitu laba bersih setelah pajak.

Model Konseptual



Secara simultan = ----->

Secara parsial = ----->

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Tehnik pengembalian sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tehnik *purposive sampling* ialah metode yang membatasi pemelihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Tabel 1

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.	33
2	Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2016-2020.	33
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan penelitian (menerbitkan laporan keuangan selama 2016-2020).	(21)
	Jumlah sampel penelitian	12

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Teori	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba ialah kondisi naik atau turunnya laba suatu perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dan dibandingkan dengan laba sebelumnya.	Laba sekarang – laba sebelumnya / Laba sekarang	Rasio
Debt to Equity ratio (X1)	Debt to equity ratio rasio antara total utang dan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri perusahaan.	Total utang / Ekuitas	Rasio
Total asset turnover (X2)	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran sem ua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjual yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	Penjualan / Total asset	Rasio
Inventory Turnover (X3)	Inventory turnover ialah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar salam satu periode.	Penjualan / Persediaan	Rasio
Net Profit Margin (X4)	Net profit margin adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah setelah bunga pajak dan dibandingkan dengan penjualan.	Laba bersih / Penjualan	Rasio

Sumber : diolah peneliti, 2021

Hasil Analisis

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji data residual apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dengan metode uji *One Samples Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* pada nilai signifikasinya yaitu 0.05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07121666
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.101
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output Program SPSS, data diolah peneliti (2021)

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan lawannya nilai variance inflation factor (VIF) < 10 berarti tidak ada masalah pada multikolinieritas.

Coefficients^a

		Tolerance	VIF
1	(Konstan)		
	DER	.872	1.143
	TATO	.892	1.039
	ITO	.850	1.142
	NPM	.922	1.042

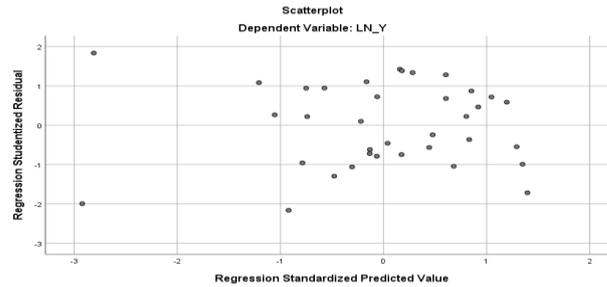
a. Dependent Variable: PL

Sumber : Output Program SPSS, data diolah peneliti (2021)

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan uji tersebut dapat menggunakan grafik Scatterplot, titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y bila kondisi ini terpenuhi maka

tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan dan akan terlihat dalam grafik bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 dan pada sumbu Y.



(Sumber : data diolah, 2021)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson (DW test)*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.521	.487	1.34607	1.644

Sumber : Output Program SPSS, data diolah peneliti (2021)

Dari tabel diatas hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson (DW) 1.644 angka tersebut akan diperhitungkan dengan nilai signifikan 5% (n=60) dan terdapat variabel independen (k=4) dengan nilai dL 1.443 dan dU 1.7274. dimana terdapat tidak terdapat autokorelasi dimana (dU < d < 4 - Du) karena nilai dU 1.7274 kurang dari nilai nilai D 1.644 kemudian nilai D kurang dari 4 - dU (4 - 1.7274 = 2,2726) maka variabel Durbin-Watson disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.937	.453		2.068	.043
	DER	1.323	.251	.526	5.263	.000
	TATO	.686	.291	.233	2.354	.022
	ITO	-.078	.032	-.243	-2.403	.020
	NPM	1.037	.450	.224	2.303	.025

Uji Hipotesis (F)

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.538	4	27.134	14.976	.000 ^b
	Residual	99.654	55	1.812		
	Total	208.192	59			

Sumber : Output Program SPSS, data diolah peneliti (2021)

Pada hasil uji dapat disimpulkan bahwa untuk *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba nilai F yaitu 15.540 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi ini layak digunakan untuk dapat menjelaskan bahwa pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin*.

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.722 ^a	.521	.487	1.34607	1.644	

(Sumber : data diolah, 2021)

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH
eISSN : 2580-8171

Hasil dari R Square yaitu 0,521 atau 52,1%. Dimana hasil tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin* dengan nilai 52,1% sedangkan sisanya 47,9% (100% - 52,1%) dan itu cukup dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar dari pembahasan yang peneliti teliti.

Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.722 ^a	.521	.487	1.34607	1.644	

(Sumber : data diolah, 2021)

Hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.722 atau 72.2% yang berarti tingkat hubungan antara *Debt to equity ratio*, *Total Asset turnover*, *Inventory turnover* dan *Net profit margin* menunjukkan pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Pada Hasil Uji T (parsial) model regresi terdapat nilai signifikannya sebesar 0.000 artinya

hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap pertumbuhan laba. Debt to equity ratio digunakan untuk menginformasikan jumlah dana yang disediakan oleh pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi bukan suatu hal yang buruk jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutang dengan efektifnya mungkin sehingga memberikan keuntungan pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang didapatkan cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. DER yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung risiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat yang dimana akan berdampak pada pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin, maka penjualan akan meningkatkan laba bagi perusahaan.

Penelitian lain yang memperkuat hasil ini adalah yang dilakukan oleh Deri putar pratama (2019) yang membuktikan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Kebijakan yang dapat diterapkan perusahaan terkait *debt to equity ratio* dalam meningkatkan pertumbuhan laba ialah bahwa manajemen perusahaan perlu mengelola struktur modalnya dengan baik melalui penggunaan komposisi utang terhadap modal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, serta dapat mengalokasikan dana ke investasi untuk mendapatkan keuntungan sehingga laba perusahaan dapat naik.

Pengaruh Total asset turnover terhadap pertumbuhan laba

Hasil Uji T (parsial) pada model regresi terdapat nilai signifikannya sebesar 0.022 artinya hipotesis kedua diterima. Yang artinya total asset turnover berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian setiap terjadinya proses kenaikan pada total asset turnover maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan bersihnya maka menggambarkan semakin baik kinerja yang diperoleh perusahaan dan pertumbuhan laba pun meningkat.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Nicia lestari dkk (2019) yang menyatakan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian peneliti menyatakan semakin tinggi total asset turnover maka semakin baik yang dimana total asset turnover mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dihasilkan penjualan. Maka semakin tinggi total asset turnover perusahaan semakin tinggi laba yang dihasilkan. Besarnya perolehan laba ini disebabkan perusahaan mengalokasikan asset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang dimana akan meningkatkan laba.

Pengaruh Inventory turnover terhadap pertumbuhan laba

Hasil Uji T (parsial) pada model regresi terdapat nilai signifikannya sebesar 0.020 artinya hipotesis ketiga diterima. Yang artinya *Inventory turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini nilai Inventory turnover yang tinggi tidak menjamin bahwa terjadinya peningkatan pada laba, justru penurunan laba pada perusahaan. Tidak jaminan bahwa nilai ITO tinggi dapat memberikan keuntungan pada perusahaan, bisa saja terjadi penurunan harga produknya

untuk menghindari depresiasi, dengan demikian nilai ITO akan meningkat namun tidak terjadi peningkatan pada laba bahkan dapat terjadi penurunan laba pada perusahaan.

Menuurut penelitiain hal ini dapat dikarenakan persediaan yang tertumpuk ataupun yang tidak dapat mempengaruhi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwi Novitasari (2018) yang menyatakan bahwa inventory turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Inventory turnover* adalah kemampuan sebuah dana yang diinvestasikan dalam persediaan untuk berputar dalam beberapa cara tertentu. Rasio ini menunjukkan hasil perputaran persediaan yang cepat dan keuntungan yang meningkat. Jika perputaran persediaan terhambat, persediaan akan menumpuk di gudang, sehingga biaya perawatan akan tinggi. Deri putra pratama (2019) dikemukakan bahwa Hal ini akan membuat perusahaan mengalami penurunan laba.

Pengaruh Net profit margin terhadap pertumbuhan laba

Hasil Uji T (parsial) pada model regresi terdapat nilai signifikannya sebesar 0.025 artinya hipotesis keempat diterima. Yang artinya *net profit margin* berpengaruh secara terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Raudatul djanah, Triyonowati (2017) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. artinya semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan.

Hal ini menyatakan bahwa bertambahnya *net profit margin* disebabkan bahwa terjadinya peningkatan penjualan sehingga akan menambah laba yang dimasa yang mendatang. Dimana perusahaan makanan dan minuman cenderung mempunyai bisa dikatakan tinggi. Dimana *net profit margin* yang tinggi akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan laba operasional dalam periode tertentu. Dengan meningkatnya laba maka para investor akan mendapatkan gambaran positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimiliki.

Pengaruh Debt to equity ratio, Inventory turnover dan Net profit margin terhadap pertumbuhan laba

Pada hasil uji F (Simultan) dapat disimpulkan bahwa untuk *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba nilai F yaitu 14.976 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi ini layak digunakan untuk dapat menjelaskan bahwa pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Dimana pada hasil uji F setiap variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dimana jika nilai *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin* meningkat maka pertumbuhan laba pun ikut meningkat.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji *Pengaruh Debt to equity ratio*, *Inventory turnover* dan *Net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis data, makan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. *Inventory turnover* ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Berdasarkan hasil Uji F yang dilakukan pada model regresi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi pertama. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Dewi, Winda Puspita. 2017. Analisis pengaruh *Quick ratio*, *Net Profit Margin*, *Price Earning ratio* dan Ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang di BEI. Artikel skripsi universitas nudantara PGRI Kediri
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. (2014). Manajemen 12345 Keuangan edisi revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- DERI, P. P. (2019). Analisis Pengaruh *Debt to equity ratio*, *Current ratio*, *Inventory turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136.
- Djannah, R., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(7).
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Multivariate dengan Profram IBM SPSS 25. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan keuangan. Edisi 1-10. Rajawali Perss. Jakarta.
- Kamilah, N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(05).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Cetakan-10. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Novitasari, D. (2018). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- PRATIWI, W. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi kasus: Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Retnowati, Yayuk. 2019. Pengaruh *Quick ratio*, *DER Total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. E jurnal riset manajemen fakultas ekonomi Unisma
- Sitanggang, J.P. (2012). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sunyoto, Danang. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi pertama. CAPS

(Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.

Sujarweni, Wiratna. (2019). Manajemen Keuangan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Cetakan-19. Alfabeta, CV. Bandung.

LESTARI, D. A. (2019). Pengaruh *current ratio (cr)*, *debt to equity ratio (der)*, *return on asset (roa)* dan *return on equity (roe)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bej periode 2013-2017 (Doctoral dissertation, UMK).

www.idx.co.id

www.katadata.com

www.idfinansial.com

